Pedoman Studi Lapangan (Observasi dan Wawancara)

Judul: Studi kasus larangan pernikahan beda kasta di tinjau dari PAK dan implikasinya terhadap isu gender.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemangku adat (Tokoh adat) dan Keluarga atau korban

Pemangku adat

- Apa alasan utama dibalik larang tersebut menurut tradisi adat?
- Menurut anda, bagaimana larangan pernikahan beda kasta berdampak pada posisi laki-laki dan perempuan dalam lingkungan masyarakat?
- Mengapa hanya perempuan yang terkena larangan tersebut dan laki-laki tidak?
- Apa pandangan anda tentang adanya larangan pernikahan beda kasta ini?
- Apakah ada pamali dalam larangan ini jika larangan tersebut dilanggar
- Bagaimana anda melihat peran pemangku adat dalam mendukung atau menentang pernikahan beda kasta dimasa depan?

Korban

- Bisakah anda menceritakan pengalaman anda terkait larangan pernikahan beda kasta?
- Bagaimana pendapat anda tentang larangan pernikahan beda kasta
- Apa yang terjadi ketika anda atau pasangan anda ingin menikah

- Sebagai korban apakah anda merasa dirugikan akan adanya peraturan seperti ini
- Bagaimana pandangan anda tentang adanya larangan pernikahan beda kasta? Apakah anda setuju dengan hal ini?
- Apakah anda merasa bahwa hal ini tidak adil?
- Bagaimana reaksi keluarga anda terhadap keputusan anda untuk melarang larangan ini?

Pendeta/Majelis

- Bagaimana tanggapan Bapak tentang adanya larangan pernikahan beda kasta?
- Apa pandangan anda mengenai pernikahan beda kasta dalam perspektif iman Kristen/pendidikan Agama Kristen
- Bagaimana ajaran pendidikan agama Kristen menanggapi adanya kasta (Tana')
- Bagaimana pengaruhnya terhadap pernikahan
- Apakah hal ini sudah sesuai dengan ajaran agama Kristen
- Apakah anda melihat adanya dampak kesetaraan gender dari larangan pernikahan beda kasta

2. Pedoman Observasi

- Mengamati bagaimana hukum adat mempengaruhi posisi laki-laki dan perempuan dalam perkawinan beda kasta
- Mengamati peraturan adat dan hukum yang mengatur perkawinan antara kasta di Bori'
- Menganalisis dampak sanksi sosial terhadap perempuan yang melanggar aturan perkawinan beda kasta.
- Bagaimana efek psikologis pada perempuan yang terlibat dalam perkawinan beda kasta
- Mengidentifikasi perubahan praktik perkawinan di Bori' seiring perkembangan masyarakat.
- Wawancara dengan tokoh adat dan agama bagaimana pandangan mereka tentang perkawinan beda kasta dan kesadarannya akan isu gender
- menganalisis Bagaimana nilai-nilai agama dan adat di Bori' mempengaruhi sikap terhadap pernikahan beda kasta dan kedudukan perempuan dalam masyarakat tersebut.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Tempat : Rumah Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang Tana'?	Tana itu digunakan untuk mengetahui orang dari segi stratanya.
2.	Dari ke-empat apa arti dari Tana' tersebut?	Tana itu dibagi menjadi 4 yaitu; <i>tana' Bulawan, tana' bassi, tana' karurung, tana' kua-kua</i> . Dari ke-empat <i>tana'</i> tersebut mempunyai arti dan makna yang berbeda-beda. <i>Tana' Bulawan</i> mempunyai makna ' <i>sangpulo dua ayoka</i> ' yang berarti 12 (24) kerbau, <i>tana' Bassi</i> mempunyai makna ' <i>anna ayoka</i> ' yang berarti 6 kerbau (12), <i>tana bassi</i> mempunyai makna ' <i>a'pa' ayoka</i> ' yang berarti 4 (8), <i>tana' kua-kua</i> mempunyai makna 2 (4).
3.	Apa alasan utama dibalik larangan perkawinan beda kasta?	Ya itu tadi yang saya bilang bahwa untuk menghindarkan keluarga dari rasa malu karena memang masih ada orang disini yang tidak mau jika darahnya bercampur dengan yang bukan <i>rara matasak</i> .
4.	Mengapa hanya perempuan yang	Sebenarnya bukan hanya wanita

	terkena larangan tersebut sedangkan laki-laki tidak	yang terkena akan tetapi laki-laki juga,
5.	Apakah ada pamali dalam larangan tersebut	Ya itu yang saya bilang tadi, bahwa tergantung dari tana'apa yang diberikan kepada si perempuan dan laki-laki
6.	Bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan dalam lingkup masyarakat	Sebenarnya kedudukanya sama akan tetapi banyak orang sekarang lebih mendominasi laki-laki dan perempuan, meskipun perempuan lebih jago dari pada laki-laki yak arena laki-laki ada kepala rumah tangga maka seharusnya sudah mmng harus didahulukan.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Tempat : Rumah informan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang Tana'?	Dalam rampanan kappa, tana' merupakan sesuatu yang digunakan orang dulu-dulu bahkan sekarang apakah orang bangsawan atau bukan.
2.	Dari ke-empat apa arti dari Tana' tersebut?	Tana itu dibagi menjadi 4 yaitu; <i>tana' Bulawan, tana' bassi, tana' karurung, tana' kua-kua</i> . Dari ke-empat <i>tana'</i> tersebut mempunyai arti dan makna yang berbeda-beda. <i>Tana' Bulawan</i> mempunyai makna ' <i>sangpulo dua ayoka'</i> yang berarti (12 24) kerbau, <i>tana' Bassi</i> mempunyai makna ' <i>anna ayoka'</i> yang berarti 6 kerbau (12), <i>tana bassi</i> mempunyai makna ' <i>a'pa' ayoka</i> yang berarti 4 kerbau (8), <i>tana' kua-kua</i> mempunyai makna 2 kerbau (4).
3.	Mengapa tana' sebagai salah satu hal yang dilihat pada saat akan menikah	Karena perkawinan itu bukan hal yang yang patut untuk dipertanyakan apalagi melihat dunia sekarang, misalnya orang mengambil tana sebagai syarat dalam menikah supaya tidak gampang berpisah

		(bercerai) yang artinya bahwa dalam <i>tana'</i> tersebut ada sebuah perjanjian yang akan disepakati bersama misalnya terjadi percekocokan dalam rumah tangga dan orang tersebut mau bercerai maka perjanjian yang telah disepakati itu harus dibayar dengan kerbau ataupun babi dengan catatan bahwa kita harus melihat apakah perempuan yang salah ataukah laki-laki yang salah dan bukan oknum yang akan bercerai yang menentukan hukuman tetapi orang (keluarga) yang datang pada saat pengambilan keputusan tersebut
3.	Apa alasan utama dibalik larangan perkawinan beda kasta?	Alasanya saya kira biasanya untuk menghindarkan keluarga dari "longko' atau siri' karena memang ada keluarga yang sampai saat ini masih menjaga hal tersebut.
4.	Mengapa hanya perempuan yang terkena larangan tersebut sedangkan laki-laki tidak	Yak karena perempuan digambarkan sebagai seorang Ibu dan juga seharusnya perempuan dipandang sebagai pihak yang harus menjaga kesucian.
5.	Apakah ada pamali dalam larangan tersebut	Sebenarnya bukan pamali tetapi itu hanya sebagai arahan kepada yang

		mau menikah supaya nanti ketika ditengah perjalannya dalam membina rumah tangga tidak kandas atau bercerai makanya orang megmbail tana' sebagai salah satu syarat dalam membina sebuah rumah tangga dalam hal perkawinan.
6.	Bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan dalam lingkup masyarakat	Ya kedudukannya sama saja, meskipun memang laki-laki lah yang harus didahulukan tergantung dalam hal apa.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 03 November 2024

Tempat : Gedung Gereja Jemaat Rante Tombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya larangan perkawinan beda kasta, apakah Ibu setuju dengan hal ini?	Kita sebagai orang Toraja tidak lepas dari yang namanya budaya dan adat termasuk itu tadi tana'
2.	Lalu bagaimana pandangan iman Kristen menanggapi adanya larangan yang seperti ini	Menurut saya kita boleh melihat dalam alkitab sebagai alat pendukung dimana dalam alkitab itu sendiri semua orang sama dihadapan Tuhan, sehingga itu saya mengatakan bahwa bertentangan.
3.	Apakah ini sudah sesuai dengan ajaran pendidikan Kristen	Sebenarnya kalau kita melihat dalam Alkitab itu sendiri tidak ada larangan pernikahan beda kasta.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 03 November 2024

Tempat : Gedung Gereja Jemaat Rante Tombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya larangan perkawinan beda kasta, apakah Ibu setuju dengan hal ini?	Ya menurut saya sebagai orang percaya hal tersebut tidak boleh untuk dilakukan menurut saya, tergantung lagi dalam keluarga itu sendiri.
2.	Lalu bagaimana pandangan iman Kristen menanggapi adanya larangan yang seperti ini	Sebenarnya bertentangan dengan ajaran iman Kristen karena kita sebagai orang Kristen tidak boleh membatasi orang dalam memilih pasangan
3.	Apakah ini sudah sesuai dengan ajaran pendidikan Kristen	Sebenarnya belum maksimal dilakukan dan seharusnya masyarakat harus mengubah pola pikir tentang hal tersebut.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2024

Tempat : Rumah informan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan utama dalam bapak melarang perkawinan beda kasta	Alasannya adalah untuk menghindarkan keluarga dari rasa malu dan juga untuk menjaga harkat dan martabat keluarga
2.	Apakah jika larangan tersebut dilarang, apa ada sanksi atau konsekuensi yang diterima	Sejauh ini yang saya lihat, tidak tahu kalau di daerah lain atau di lingkungan sekitar termasuk keluarga saya adalah bahwa pemberian sanksi kepada mereka yang tetap melanggar adalah biasanya mereka disuruh potong babi sesuai dengan <i>tana' tana'</i> yang diberikan.
3.	Menurut bapak apakah hal seperti ini harus dipertahankan dan tidak boleh dihapus?	Ya hal seperti ini harus tetap dipertahankan karena sejak dahulu memang sudah ditekan bahwa hal seperti ini harus tetap dijaga. Akan tetapi meskipun saat ini kita sudah Kristen namun juga kita tidak bisa lepas begitu saja dari hal yang seperti ini makanya dalam keluarga saya sebelum ada yang mau menikah

		sudah memang dikasih arahan tentang perkawinan.
--	--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2024

Tempat : Rumah Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman anda terkait dengan larangan perkawinan yang anda alami	<p>Pada saat itu waktu saya masih duduk di kelas 10 saya menjalin hubungan dengan seseorang yang asalnya dari Sa'dan lalu di tengah perjalanan dalam menjalin hubungan kami melakukan hal yang tidak terpuji sehingga saya harus berhenti sekolah pada saat itu karena terjadi sesuatu kepada saya. Hal tersebut di ketahui oleh kelurga saya dan keluarga saya sangat marah, lalu pada saat kami mau menikah terjadi pertemuan antar dua keluarga saya, dan disaat pertemuan itu keluarga saya mempertanyakan tentan bibit, bebet, dan bobotnya dan dalam percakapan itu disinggung tentang tana', saya bingung ada apa dengan tana' dan ternyata si laki-laki bukan <i>Rara Matasak</i>. dan mau tidak mau keluarga terpaksa menyetujuinya.</p>
2.	Apakah anda setuju dengan hal	Jelas saya sangat tidak setuju karena

	ini	saya merasa tidak adil dan hak saya ternyata di batasi dalam memilih pasangan hidup, pada hal kalau dipikir-pikir dunia sekarang sudah modern kenapa harus berpatokan pada sesuatu seperti itu.
3.	Apa yang terjadi ketika anda ingin menikah pada saat itu	Pada saat itu keluarga saya sangat marah karena saya jatuh kedalam jalan yang salah dan yang lebih parahnya, pasangan saya bukan yang keluarga inginkan dan hal inilah yang membuat keluarga saya mulai kurang menerima saya pada saat itu.
4.	Sebagai korban apakah anda merasa dirugikan akan adanya peraturan seperti ini?	Ya saya sangat dirugikan akan adanya larangan seperti ini.